

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika yang menjadi sorotan *public* di Indonesia tentu berkaitan dengan tingkat moral masyarakat, maka pendidikan menjadi solusi dari masalah tersebut, seperti yang banyak terjadi di masyarakat adanya saling *bullying*, kekerasan seksual, kasus pencurian bahkan sampai pada kekerasan yang dapat mengakibatkan adanya korban kematian. Hal ini menjadi evaluasi bagi dunia pendidikan yang terjadi pada generasi muda Indonesia.¹

Kasus menurunnya akhlak dikalangan remaja saat ini tentu tidak terjadi begitu saja. Di mana pada perkembangan zaman dan masa transisi maka remaja mengalami ketidakpastian dan ketidakpastian, dan banyaknya cobaan dan godaan untuk mengarah pada perilaku yang buruk, banyak pengaruh negatif dari pergaulan dan media sosial sehingga kondisi inilah yang secara perlahan merubah dan membentuk karakter remaja.²

Kepribadian seseorang adalah bagian dari pemikiran, perasaan, serta tingkah laku yang dapat membedakan kepribadian setiap orang yang tidak akan berubah karena waktu dan keadaan yang terjadi di setiap waktu dan tempat.³ Awal dari kepribadian seseorang adalah dari tingkah laku yang di sering di tampilkan pada sesamanya. Kepribadian tidak terbentuk dengan sendirinya. Tetapi kepribadian terbentuk dengan pola pembinaan yang baik dan proses yang Panjang, kepribadian bersifat tidak tetap, dapat berubah dikarenakan factor lingkungan dia bergaul, dari pengalaman hidup serta dari lingkungan pendidikan dia belajar. Sebagaimana pada hakikatnya setiap orang memiliki hawa nafsu dan memiliki akal pikiran, maka dari dua hal ini kita bisa melihat

¹ Jurnal Pendidikan Dasar. ISSN 2085-1243 Jilid 9. No. 1 Januari 2017 | hlm. 16

² [Agama dan Problematika Remaja | Republika Online](#)

³ Alwisol. *Psikologi kepribadian*. Malang. Um Tekan 2009. h.. 7.

kualitas kepribadian setiap orang, sebagaimana yang di gambarkan dalam sabda Rasulullah SAW. dalam sebuah Hadits Shahih yang di sabdakan oleh Rasulullah:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ . رواه البخاري
ومسلم

Terjemahan:

"Bahwasanya di dalam tubuh ada segumpal daging, jika itu baik, itu baik untuk seluruh tubuh, dan jika busuk, itu untuk seluruh tubuh, ingat bahwa itu adalah qolbu" (HR. Bukhari)⁴

Hadits di atas menjelaskan bahwa kepribadian seseorang tergantung bagaimana memperhatikan kondisi hati atau kalbunya. Memperhatikan kondisi hati adalah hal yang penting karena termasuk naik dan turunnya iman seseorang tergantung bagaimana kondisi hatinya dan hati terdiri dari dua bagian yang pertama bagaimana memperhatikan keadaan jasmaniah hatinya dan yang kedua memperhatikan roh di mana kedua bagian dari hati ini memiliki kaitan dalam membentuk karakter atau kepribadian.⁵

Melalui pembinaan dan pendidikan, karakter dan kepribadian seseorang akan terbentuk, maka untuk membentuk kepribadian yang berkarakter baik maka bagaimana mempelajari nilai-nilai islam serta mencontoh dari para salafusshaleh yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Maka pendidikan menjadi hal yang wajib karena tidak hanya menjadikan orang menjadi cerdas dan pintar, tetapi juga memiliki akhlakul karimah, sopan dan saling menghargai.⁶

Sebagaimana yang di tulis dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017

Sebagai dasar dari pendidikan nasional serta memberikan penguatan pada perkembangan pendidikan karakter, sebagaimana yang di jelaskan Kementrian Pendidikan Nasional bahwa 18 nilai

⁴ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Semarang: juz1 Taha Putra, h.19

⁵ Abdul Mujib, Jusuf Madzahir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta:Pustaka Press, 2009. h.48

⁶ Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.9, 2010, h.32

unsur-unsur pembentuk karakter. Mekan dapat di maknai bahwa pendidikan nasional juga mendorong dalam membentuk karakter yang baik, sehingga akan terbentuk generasi yang cinta bangsa dan tanah air serta memiliki pengetahuan agama yang luas, berakhlak mulia, mandiri serta demokratis.

Sesuai pernyataan tersebut maka Thomas Lickona seorang psikolog dan profesor pendidikan di *University of New York* dianggap sebagai pengusung pendidikan karakter dengan bukunya yang berjudul *Educating for Character: “mendidik untuk membentuk karakter”*.⁷ Memberikan pemahaman akan pentingnya membangun pendidikan karakter.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam bukunya bahwa salah satu yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter adalah peran orang tua dan guru, sebagaimana di jelaskan pula dalam sebuah riwayat bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dari anaknya menjadi guru pertama dalam memberikan pengaruh, karena guru yang berganti setiap tahunnya maka orang tua lah yang menjadi guru sepanjang pertumbuhan anaknya.⁸

Guru juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter dari setiap siswa, ketika guru menjadi pengasuh yang efektif, membangun kepercayaan dan mampu membangun sifat percaya diri siswa serta menjadi contoh atau teladan bagi siswa, bagaimana menyampaikan materi dengan baik sehingga mendapat umpan balik yang baik dari siswa.⁹

Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk memilih pondok pesantren salah satu dari satuan pendidikan, maka dari itu institusi pendidikan yang mendapatkan perhatian adalah pondok pesantren yang di anggap telah lama fokus dalam pembentukan karakter, dalam pandangan

⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungu, Jakarta: Bumi Aksara. 2016, h. 7

⁸ *Ibid*, 42.

⁹ *Ibid*, 99.

kalangan masyarakat bahwa pondok pesantren memiliki keunggulan dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Dengan tujuan bagaimana peserta didik memiliki kepribadian yang muslim, yaitu pribadi yang dekat dan bertakwa kepada Allah, memiliki *akhlakul karimah*, memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dengan ilmunya, mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok, menjadi penerus ulama dalam.¹⁰

Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra adalah sebuah pondok pesantren yang berlokasi di Desa Moncongloe Bulu, Kec. Moncongloe Kab Maros provinsi Sulawesi Selatan yang berada dalam unit bawahan Yayasan IMMIM, Pimpinan Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra yaitu Muhammad Amri. Salah satu fokus dan visi misi memimpin pesantren adalah *mengupgrade* kualitas guru, unit layanan pondok, pengasuh, pembina asrama dan santri, dan khususnya pada pembinaan karakter/Akhlak santri dan pembinaan Ke IMMIM an. Dengan sarana prasarana yang cukup mendukung pondok pesantren ini berkembang dengan baik dan mampu bersaing dengan lomba-lomba dan prestasi yang didapatkan baik dalam lomba keagamaan dan sains, ekstrakurikuler lomba *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) tingkat kota bahkan sampai ke tingkat Propinsi, dan sudah mencetak beberapa santri dalam menghafal Al Qur'an.

Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Makassar merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Sulawesi selatan yang terfokus pada sikap toleransi dengan Motto Pesantren "*Bersatu dalam Aqidah dan toleransi dalam masalah khilafiyah-furu'iyah*". Dalam motto IMMIM tersebut di atas sekaligus menjadi landasan pendirian dari seluruh jajaran IMMIM, yang mencitakan persatuan ummat Islam dan adanya sikap toleran antara satu dengan yang lain. Toleransi yang dimaksud bukan berkaitan pada masalah aqidah ataupun prinsip ajaran agama Islam, tetapi

¹⁰ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005, h. 38

toleransi yang terfokus dalam pengamalan masalah *furu'* (cabang) agama Islam dalam ilmu fikih, maka salah satu program wajib dalam pembinaan kepesantrenan di pesantren modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM putra makassar adalah pembinaan Ke IMMIM an dalam bentuk pengajian maupun tarbiyah dengan tujuan dapat melahirkan alumni yang berkualitas baik memiliki keunggulan tertentu meliputi: a) kualitas iman dan takwa serta *akhlakul karimah*, b) kualitas keilmuan, dan c) kualitas amal. Iman, ilmu dan amal merupakan tiga serangkai yang harus dimiliki secara berimbang segenap santri IMMIM sebagaimana mereka memiliki akidah, ibadah dan ahklak Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang proses dalam pembentukan karakter sikap toleransi santri serta pengamalan dari sikap toleransi yang di ajarkan oleh para guru dan pembina.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter sikap toleransi untuk membentuk kepribadian santri dengan mengangkat judul PENERAPAN PROGRAM TARBIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK SMA/MA PESANTREN MODERN PENDIDIKAN AL QUR'AN IMMIM PUTRA MAKASSAR.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Tarbiyah dalam pembentukan karakter Toleransi peserta didik di Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan Tarbiyah dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Makassar?
3. Bagaimana hasil Evaluasi dan Implementasi Karakter Sikap Toleransi Santri di Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Aadapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Eksistensi dan Program Tarbiyah dalam pembentukan karakter Toleransi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar sebagai Pondok Pesantren tertua di Sulawesi Selatan
2. Untuk mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Tarbiyah dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Makassar
3. Untuk menganalisis Hasil Evaluasi dan Implementasi Karakter Sikap Toleransi Santri di Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat mencapai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi problematika pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren kepada Asatiz yang mengajar di pondok pesantren
- b. Memperbanyak rujukan tentang pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian di pondok pesantren.
- c. Memperbanyak dan memperluas pengetahuan tentang Pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Para guru, Pembina dan pengasuh yang membina dan mengajar agar proses pembinaan berjalan dengan baik.
- b. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dapat mengambil manfaat dan mengetahui proses pembinaan pembentukan karakter di pondok pesantren serta menjadi referensi untuk mahasiswa universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sebagai bahan referensi dan kajian untuk pengembangan pendidikan karakter.

